



Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng

Ni Putu Devi Ari Kusuma¹, I Gede Putu Banu Astawa², Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha¹⁻³

Email korespondensi: devi@student.undiksha.ac.id, banu.astawa@undiksha.ac.id, ayurencana@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of financial literacy, financial technology, and the ability to prepare financial statements on the financial performance of MSMEs. The population in this study consisted of MSME business actors in the trading sector in Buleleng Regency, totaling 18,129 MSMEs. The sample was determined using purposive sampling techniques combined with the Slovin formula, resulting in 100 respondents. This study employed a quantitative approach supported by primary and secondary data sources. Data were collected through questionnaires measured using a Likert Scale. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, financial technology also has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, and the ability to prepare financial statements likewise shows a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Simultaneously, these three variables were proven to have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Based on the coefficient of determination test, the variables of financial literacy, financial technology, and the ability to prepare financial statements were able to explain 45.1% of the variation in MSME financial performance, while the remaining 54.9% was influenced by other factors outside this study. This study was limited to the use of internal factors; therefore, future researchers are expected to consider external factors so that the research results may become broader and increase the coefficient of determination value.

Keywords: performance, financial literacy, technology, ability to prepare financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 18.129 UMKM. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling serta perhitungan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dukungan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran

kuesioner yang diukur menggunakan Skala Likert. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, teknologi keuangan juga memiliki pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan turut menunjukkan pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan faktor internal, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor eksternal agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan mampu meningkatkan nilai koefisien determinasi.

Kata Kunci: *kinerja, literasi keuangan, teknologi, kemampuan menyusun laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia. UMKM dinilai sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat serta memiliki jumlah yang mencapai sekitar 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia. Selain itu, keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional, namun kinerja UMKM belum optimal karena berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang masih sering dihadapi oleh UMKM berdasarkan MSME *Empowerment Report 2022* meliputi aspek pemasaran produk, ketersediaan bahan baku, pengelolaan keuangan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Fitrianita & Sinarwati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengelola usahanya secara maksimal, khususnya dalam bidang keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola usaha secara efektif. Selain itu, penggunaan sistem transaksi yang masih dilakukan secara manual menyebabkan pencatatan keuangan sering kali tidak lengkap dan kurang terperinci. Rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan juga membuat pengelolaan transaksi usaha menjadi kurang efektif dan efisien. Di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara akurat. Permasalahan tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM dan menghambat perkembangan usaha secara optimal.

Diketahui bahwa kinerja keuangan mampu dimaknai sebagai kemampuan suatu usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat melalui kegiatan operasional, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan usaha dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali menunjukkan kondisi yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan data *Non-Performing Loan* (NPL) kredit UMKM Provinsi Bali pada Triwulan IV Tahun 2024, terdapat perbedaan tingkat NPL pada masing-masing kabupaten/kota. Tiga daerah dengan tingkat NPL UMKM tertinggi adalah Kabupaten Buleleng, Kabupaten Jembrana, dan Kota Denpasar. Kabupaten Buleleng menempati posisi pertama dengan tingkat NPL sebesar 2,58%. Tingginya nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun angsuran kredit sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Penurunan kinerja keuangan UMKM dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kreditnya, sehingga berdampak pada meningkatnya tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) (Naomi & Sinarwati, 2023). Kondisi tersebut terjadi karena menurunnya pendapatan usaha membuat pelaku UMKM tidak mampu menjaga stabilitas keuangan usahanya secara optimal. Pendapatan usaha yang tidak mengalami peningkatan juga dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pembayaran pokok maupun angsuran kredit kepada pihak perbankan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai NPL (Fitrianita & Sinarwati, 2024). Tingginya nilai NPL Kabupaten Buleleng yang mencapai 2,58% dan menempati posisi tertinggi di Provinsi Bali menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagian UMKM di Kabupaten ini masih tergolong rendah.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dijelaskan melalui *Resource-Based Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa suatu usaha dapat berkembang dan memiliki keunggulan dibandingkan usaha lainnya apabila mampu mengelola, memanfaatkan, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai kinerja yang baik (Yasrawan dkk., 2023). Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud yang memiliki nilai strategis bagi perkembangan usaha. Dengan demikian, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk UMKM meliputi literasi keuangan sebagai sumber daya modal manusia, teknologi keuangan sebagai sumber daya modal fisik, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai sumber daya modal organisasi.

Pemilihan *Resource-Based Theory* sebagai teori dasar yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM merujuk pada penelitian terdahulu. Penelitian oleh dan Fitrianita dan Sinarwati (2024) yang menggunakan *Resource-Based Theory* sebagai teori yang mendasari pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Aulia (2024) menggunakan *Resource-Based Theory* sebagai teori yang mendasari pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengelola keuangan secara tepat dan bijaksana untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik demi meningkatkan kesejahteraan. Dalam

literasi keuangan terdapat 4 aspek utama yang mencakup, pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola anggaran, menabung, memahami pinjaman, dan melakukan investasi (Dewi dkk., (2022)). Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha maupun kebutuhan sehari-hari (Fitrianita & Sinarwati, 2024). Sebaliknya, apabila pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Kondisi tersebut tentunya dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa dari 30 UMKM, hanya 56,6% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan umum pengelolaan keuangan, 46,67% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan tabungan dan pinjaman, 30% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan asuransi, 36,6% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan investasi. Sehingga rata-rata persentase dari keempat indikator literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng adalah 43%. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, diketahui bahwa literasi keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng masih rendah. Kondisi tersebut juga diperkuat melalui hasil pengamatan langsung yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan usahanya. Rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan pendapatan usaha tidak dikelola secara optimal, sehingga berdampak pada terhambatnya peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hasil temuan yang diperoleh oleh Erin dkk. (2025), Fitrianita dan Sinarwati (2024), Aulia (2024), Candraningsih dkk. (2023), Daud dkk. (2023), serta Yuniarti dkk. (2023) memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Mengacu pada *Resource-Based Theory*, teknologi keuangan juga dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan *MSME Empowerment Report 2022*, permasalahan yang masih dihadapi UMKM dalam penggunaan teknologi keuangan meliputi kesulitan memperoleh akses internet, keterbatasan perangkat pendukung seperti handphone dan laptop, rendahnya pengetahuan serta keterampilan digital, hingga keterbatasan kemampuan karyawan, khususnya di wilayah pedesaan, dalam memanfaatkan teknologi secara efisien (Mawarsari, 2023). Pada masa era ini, perkembangan teknologi keuangan berlangsung sangat pesat dan diharapkan mampu mendukung perkembangan serta peningkatan kinerja UMKM. Penerapan teknologi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun penggunaan sistem digital mulai berkembang, pemanfaatan teknologi keuangan di kalangan masyarakat belum dilakukan secara merata. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan transaksi dan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana sehingga pengelolaan keuangan usaha belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut disampaikan langsung oleh Bupati Buleleng, I Nyoman Sutjidra (Anwar, 2025).

Hasil temuan yang didapatkan oleh Erin dkk. (2025), Fitrianita dan Sinarwati (2024), Reta dan Indriastuti (2025), serta Candraningsih dkk. (2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu teknologi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kemampuan menyusun laporan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat dan menyusun informasi keuangan usaha secara sistematis. Kemampuan ini membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha, mengendalikan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan (Kamilan & Nurcholisah, 2022). Rendahnya kemampuan menyusun laporan keuangan dapat menyebabkan pencatatan keuangan tidak teratur dan informasi keuangan kurang akurat. Sebaliknya, kemampuan yang baik dapat membantu pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa dari 30 UMKM, hanya 43,3% pelaku UMKM yang melakukan pencatatan transaksi keuangan, 40% pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan pengklasifikasian akun, 36,6% pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan Laba Rugi, 33,3% pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan posisi keuangan (Neraca), 40% pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan pemanfaatan informasi laporan keuangan, 43,3% pelaku UMKM yang sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga rata-rata persentase dari keenam indikator Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng adalah 40%. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, diketahui bahwa Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng masih rendah.

Hasil temuan yang ditemukan oleh Kamilan dan Nurcholisah (2022) memberikan pembuktian bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sementara riset yang dilakukan Hidayatulloh (2020) memberikan pembuktian bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak menampilkan hasil pengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Dalam hal ini, ditemukannya berbagai macam permasalahan serta adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan akurat terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian Erin dkk. (2025) yang membahas pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM pada UMKM di Kota Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen berupa kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk kebaruan (*novelty*) penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada lokasi yang berbeda, yaitu di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng".

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, baik secara simultan maupun parsial. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, literasi keuangan merupakan salah satu sumber daya penting yang dimiliki UMKM dan termasuk ke dalam modal sumber daya manusia. Pelaku UMKM yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Kemampuan tersebut dapat membantu mengurangi terjadinya inefisiensi maupun risiko kerugian dalam usaha, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erin dkk. (2025), Fitrianita dan Sinarwati (2024), Aulia (2024), Candraningsih dkk. (2023), Daud dkk. (2023), serta Yuniarti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, dijelaskan bahwa suatu usaha bisnis dapat berkembang, memiliki keunggulan dibandingkan pelaku usaha lainnya, serta mencapai kinerja yang baik apabila mampu memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya maupun aset strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Yasrawan dkk., 2023). Dalam hal ini, salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan maupun UMKM adalah teknologi keuangan yang menjadi salah satu bagian dari sumber daya modal fisik, dimana penerapannya dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi, memperlancar proses transaksi, serta memberikan keamanan dalam kegiatan usaha. Layanan keuangan berbasis teknologi ini memberikan berbagai kemudahan bagi pengguna, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi, mengakses layanan keuangan, serta memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat dan efisien (Astawa dkk., 2024). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Erin dkk. (2025), Fitrianita dan Sinarwati (2024), Reta dan Indriastuti (2025), serta Candraningsih dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, dijelaskan bahwa suatu usaha bisnis dapat berkembang, memiliki keunggulan dibandingkan pelaku usaha lainnya, serta mencapai kinerja yang baik apabila mampu memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya maupun aset strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Yasrawan dkk., 2023). Dalam hal ini, salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan maupun UMKM adalah kemampuan menyusun laporan keuangan yang menjadi salah satu bagian dari sumber daya modal organisasi. Kemampuan menyusun laporan keuangan dapat digunakan oleh UMKM untuk membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha, mengendalikan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kamilan dan Nurcholisah (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya dijelaskan melalui *Resource-Based Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa suatu usaha bisnis dapat berkembang, memiliki keunggulan dibandingkan pelaku usaha lainnya, serta mencapai kinerja yang baik apabila mampu memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya maupun aset strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Yasrawan dkk., 2023). Dalam hal ini, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan termasuk UMKM, mencakup literasi keuangan sebagai sumber daya modal manusia, teknologi keuangan sebagai sumber daya modal fisik, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai sumber daya modal organisasi. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, mampu menerapkan teknologi keuangan, dan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan secara memadai cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal dan terus meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Erin dkk. (2025) serta Kamilan dan Nurcholisah (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

METODE

Riset ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Buleleng, sedangkan objek penelitian meliputi kinerja keuangan UMKM,

literasi keuangan, teknologi keuangan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng dengan jumlah sebanyak 18.129 UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan bantuan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data populasi yang digunakan berasal dari pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yang menjalankan usaha pada sektor perdagangan dengan total 18.129 UMKM. Riset ini menggunakan jenis data kuantitatif yang didukung oleh sumber data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Setelah seluruh tahapan pengujian dinyatakan memenuhi syarat, penelitian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri atas uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan data tergolong rendah dan data penelitian layak digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria pengujian. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi klasik yang terdiri atas: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Selain itu, hasil uji multikolinearitas membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Setelah seluruh tahapan pengujian, mulai dari statistik deskriptif, kualitas data, hingga asumsi klasik telah terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,088	2,008		1,040	0,301
	Literasi Keuangan (X ₁)	0,456	0,089	0,402	5,118	0,000
	Teknologi Keuangan (X ₂)	0,208	0,090	0,176	2,326	0,022
	Kemampuan menyusun laporan keuangan (X ₃)	0,327	0,067	0,381	4,847	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026

Persamaan regresi mengacu pada data tabel 1, adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,088 + 0,456 X_1 + 0,208 X_2 + 0,327 X_3 + \varepsilon$$

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (α) sebesar 2,088 menunjukkan apabila variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan bernilai nol, maka kinerja keuangan UMKM memiliki nilai sebesar 2,088.
- Nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,456 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,456 satuan.
- Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada variabel teknologi keuangan sebesar 0,208 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan teknologi keuangan sebesar satu satuan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,208 satuan.
- Sementara itu, nilai koefisien regresi pada variabel kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar 0,327 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,327 satuan.
- Hasil regresi pada variabel kemampuan menyusun laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,327. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,327 satuan.

Uji t**Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)**

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

2075

1	(Constant)	2,088	2,008		1,040	0,301
	Literasi Keuangan (X_1)	0,456	0,089	0,402	5,118	0,000
	Teknologi Keuangan (X_2)	0,208	0,090	0,176	2,326	0,022
	Kemampuan menyusun laporan keuangan (X_3)	0,327	0,067	0,381	4,847	0,000

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026

Merujuk pada data pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut.

- Hipotesis pertama (H_1) menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh nilai t_{hitung} 5,118 > nilai t_{tabel} 1,660 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng.
- Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel teknologi keuangan memperoleh nilai t_{hitung} 2,326 > nilai t_{tabel} 1,660 serta nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 dinyatakan ditolak dan H_2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng.
- Hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memperoleh nilai t_{hitung} 4,847 > nilai t_{tabel} 1,660 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	532,052	3	177,351	28,059	0,000 ^b
	Residual	606,788	96	6,321		
	Total	1138,840	99			

Sumber: Peneliti, data diolah, 2026

Merujuk pada tabel 3, hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan memperoleh nilai F_{hitung} 28,059 > F_{tabel} 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan mampu menjelaskan sebesar 45,1% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan variabel faktor internal, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor eksternal agar hasil penelitian berikutnya mampu menunjukkan peningkatan nilai koefisien determinasi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada perolehan hasil analisis, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Selain itu, diketahui bahwa ketika para pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang memadai terkait pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi, maka hal tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan berkelanjutan. Dengan adanya literasi keuangan yang baik, para pelaku UMKM juga dapat memahami berbagai risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha serta lebih cepat menentukan strategi dalam menghadapi risiko tersebut. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola kondisi keuangan usaha agar tetap stabil sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengembangan usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian, kegiatan usaha dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pendapatan (laba).

Pada saat pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, maka pelaku usaha akan lebih mampu mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga dapat mengurangi inefisiensi serta mencegah terjadinya kerugian dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Erin dkk. (2025), Fitrianita dan Sinarwati (2024), Aulia (2024), Candraningsih dkk. (2023), Daud dkk. (2023), serta Yuniarti dkk. (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada perolehan hasil analisis, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini juga memberikan gambaran bahwa ketika para pelaku UMKM mampu menerapkan teknologi keuangan dengan baik, maka hal tersebut dapat memberikan dukungan yang besar terhadap kegiatan bisnis yang dijalankan. Adanya penerapan teknologi keuangan mampu mendukung proses transaksi keuangan menjadi lebih efisien serta membantu kelancaran transaksi keuangan dalam kegiatan usaha. Selain

itu, teknologi keuangan juga memiliki tingkat keamanan penggunaan yang baik sehingga para pelaku UMKM tidak perlu merasa khawatir terhadap kemungkinan terjadinya kebocoran data penting usaha mereka. Penggunaan teknologi keuangan dengan kehandalan sistem pembayaran yang baik juga dapat membantu pelaku UMKM dalam memperlancar proses transaksi usaha, meminimalkan kesalahan pembayaran, serta meningkatkan kenyamanan dalam melakukan transaksi sehingga volume penjualan dapat mengalami peningkatan.

Penerapan teknologi keuangan dapat mendukung UMKM dalam meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, serta kehandalan proses transaksi usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Erin dkk. (2025), Fitrianita dan Sinarwati (2024), Reta dan Indriastuti (2025), serta Candraningsih dkk. (2023) yang membuktikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada hasil analisis, penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Para pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng dalam menjalankan kegiatan usaha perlu memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan terarah. Kemampuan tersebut dilakukan melalui praktik akuntansi secara sistematis dan berkelanjutan yang meliputi pencatatan transaksi keuangan, pengklasifikasian akun, penyusunan laporan laba rugi, hingga penyusunan laporan posisi keuangan (Neraca). Selain itu, para pelaku UMKM juga memanfaatkan informasi laporan keuangan serta menyesuaikan penyusunannya berdasarkan SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pada saat laporan keuangan mampu disusun dengan baik, maka pelaku UMKM dapat lebih mudah mengontrol kondisi usaha, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengontrol kondisi keuangan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, melakukan perencanaan dan evaluasi kinerja usaha, serta meminimalkan risiko kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kamilan dan Nurcholisah (2022) yang membuktikan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada perolehan hasil analisis, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan UMKM di Kab. Buleleng. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara bersama-sama mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Para pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, mampu menerapkan teknologi keuangan, serta memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik akan lebih mudah dalam mengembangkan usahanya untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal dan terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Erin dkk. (2025) serta Kamilan dan Nurcholisah (2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu bagi pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, para pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik disarankan untuk mengikuti seminar, pelatihan, maupun kegiatan edukatif lainnya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan mampu menjelaskan 45,1% variabel kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan faktor internal, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor eksternal agar hasil penelitian berikutnya mampu menunjukkan peningkatan nilai koefisien determinasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, K. (2025). Buleleng Dorong Digitalisasi Keuangan Demi PAD dan Kepercayaan Publik. *Teras Bali News*.
- Astawa, I. G. P. B., Sinarwati, N. K., & Putra, I. G. P. N. (2024). LPD Mobile Application as A Determinant of Interest of LPD Customers with Trust as A Moderation Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1).
- Aulia, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMK DKI Jakarta.

- Candraningsih, K. E., Tungga Atmadja, A., Desak, N., & Sri, W. (2023). Pengujian Model Kinerja Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (Universitas Pendidikan Ganesha) (Vol. 14).
- Daud, A. U., Niswatin, N., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Kecil Sektor Perdagangan Pakaian di Kota Poso). *Jurnal Mirai Management*.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4450/0>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Wati, L. P. E. A. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Erin, B., Khairani, R., & Sakuntala, D. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kota Medan. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Number 4).
<http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Fitrianita, D., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(4), 932-943.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/75913>
- Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal.
- Kamilan, J. A., & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 63-69.
<https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>
- Mawarsari, M. A. (2023). Tren digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan peluang. *DailySocial*.
- Naomi, R. A., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Pradipta, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada BTPN Syariah Kantor Cabang Hampan Perak.
- Reta, T. G., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kecamatan Grogol, Sukoharjo. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 15-25.
<https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/4249>
- Yasrawan, K. T., Desak Nyoman Sri Werastuti, & Edy Sujana. (2023). *Competitive Advantage as A Link Between the Influence of Intellectual Capital and CSR on Financial Performance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 1-27.
<https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.46981>

Zs. Nensi Yuniarti, Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1832. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1484>